

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN STRATEGI KWL PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAI UMSB**

**Vini Wela Septiana
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
viniwela@yahoo.com**

Abstract

The level of ability to read the understanding of PGMI students is still lacking, as evidenced by the appearance of the scaled and scandalous, only the text book in describing it is less deft in processing it into its own language. Likewise in asking questions that are only term and understanding, explain, specify, examples are only questions that answers can be found in the paper. So that the learning outcomes did not increase significantly and the results of the UTS and UAS were only standard, even the graphs went up and down from those that climbed high to descend, because the exam questions are given in essay form so that the answers can indeed measure the ability of students in analyzing the questions of course by reading critically the questions and writing answers by describing them using their own language is not the language of the book.

Keywords: *Critical Reading, KWL Strategy*

PENDAHULUAN

Aktivitas-aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2005:2). Dari aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh

seorang pembaca yang tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf dengan fisiknya akan tetapi fisik dan psikis juga berperan. Hasil penelitian para ahli (dalam Hernowo, 2003:123) bahwa membaca dengan jumlah kata

setidaknya 70% membutuhkan kecepatan membaca 3 atau 4 kali lipat karena membaca untuk melihat setiap kata melainkan untuk memahami makna materinya, yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut.

Pembaca tidak hanya menyerap apa yang ada tetapi harus memikirkan masalah yang dibahas untuk menemukan nuansa dan arti bacaan. Menyikapi hal tersebut maka seorang pembaca harus membaca secara kritis. Dengan membaca kritis kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan penilaian (Soedarso, 2005:72).

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PGMI tahun masuk 2014 masih kurang, terbukti dengan penampilan diskusi maupun pemalakah itu hanya teksbook saja dalam memaparkannya kurang cekatan dalam mengolah menjadi bahasa sendiri. Begitu juga dalam mengajukan pertanyaan yang hanya bersifat istilah dan pengertian,

jelaskan, sebutkan, contoh hanya pertanyaan yang jawaban yang dapat ditemukan dimakalah. Sehingga hasil belajarpun tidak meningkat signifikan dan hasil UTS maupun UAS hanya standar saja bahkan grafiknya naik turun dari yang menanjak tinggi hingga turun, karena soal ujian diberikan dalam bentuk essay sehingga jawaban memang dapat mengukur kemampuan Mahasiswa dalam menganalisa soal tentu dengan membaca secara kritis soal dan menuliskan jawaban dengan mendeskripsikannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri bukan bahasa buku.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Meningkatkan Membaca Kritis Dalam Pemahaman Bacaan Dengan Strategi Know Want to know Learned (KWL) Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat”** . KWL merupakan suatu strategi pemahaman bacaan yang memberikan kepada mahasiswa

tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif maha siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mahasiswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, memperkuat kemampuan mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan langsung oleh dosen dan bertindak sebagai peneliti internal. Ebbut (dalam Kasihani 1999:13) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan serta refleksi dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus PGMI FAI Universitas

Muhammadiyah Sumatera Barat Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berkemampuan rata-rata menengah, artinya tidak terlalu menonjol dalam prestasi belajar dan dalam proses belajar. Waktu yang digunakan untuk penelitian selama enam bulan yakni selama semester kedua tahun Pelajaran 2015-2016. Peneliti adalah dosen Bahasa Indonesia Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah FAI USMB. Jumlah Mahasiswa 6 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Menurut Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Ritawati, dkk 2007:69) "Proses PTK merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan, penilaian tahap prabaca pada siklus I 78. Pada

siklus II rata-rata 85. Penilaian saat baca pada siklus I 62. Pada siklus II rata-rata 74. Penilaian Pascabaca pada siklus I 63. Pada siklus II rata-rata 78. Dari data diatas penilaian prabaca, saat baca dan pascabaca mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disajikan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Siklus II sekali peertemuan.

Indikator yang harus dicapai Mahasiswa dalam pertemuan pertama adalah Mahasiswa dapat (1) Mencatat informasi yang diketahui sebelum membaca (2) Memprediksi bacaan berdasarkan judul dan gambar bacaan yang telah diamati (3) Mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dari bacaan (4) Membaca bagian pertama paragraf dan mencari kalimat utamanya begitu juga paragraf selanjutnya (5) Menghubungkan hasil prediksi dengan isi bacaan yang telah dibaca (6) Menjelaskan informasi yang diketahui dari. Indikator pada

pertemuan kedua adalah (1) Mencatat informasi yang telah diketahui sebelum membaca mengenai topik (2) Merumuskan tujuan membaca berupa pertanyaan yang ingin diketahui tentang topik bacaan (3) Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam teks bacaan (4) Mencatat informasi yang diperoleh dari membaca teks bacaan (5) Menyimpulkan isi bacaan.

Proses pembelajaran dibagiatas 3 tahap yaitu tahap prabaca, saat baca dan pascabaca. Tahap prabaca meliputi kegiatan: (1) Membangkitkan skemata tentang topik untuk mendapatkan apa yang sudah diketahui Mahasiswa (2) Memperagakan judul dan gambar bacaan di depan kelas, (3) Meminta Mahasiswa memberikan informasi yang diketahuinya sebelum membaca yang dicatat pada kolom K, (4) Memprediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar yang telah diperagakan, (5) Membacakan hasil prediksi.

Tahap saat baca meliputi kegiatan: (1) Mencatat informasi yang ingin diketahui dari topik bacaan pada kolom W (2) Membaca

bagian paragraf pertama dan mencari kalimat utama, (3) Melanjutkan membaca paragraf berikutnya dan mencari kalimat utamanya, (4) Menghubungkan hasil prediksi dengan isi bacaan yang telah dibaca.

Tahap pascabaca meliputi kegiatan: (1) Mencatat informasi pada kolom L (2) Mengoreksi kembali secara bersama-sama tentang informasi yang telah dicatat pada kolom panduan belajar strategi KWL (3) Menyimpulkan isi bacaan secara individu (4) Menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dibagi atas 3 tahap yaitu:

1) Pembelajaran Tahap Prabaca

Pembelajaran Tahap prabaca difokuskan pada kegiatan: (1) Membangkitkan skemata tentang topik untuk mendapatkan apa yang sudah diketahui Mahasiswa (2) Memperagakan judul dan gambar bacaan di depan kelas, (3) Meminta Mahasiswa memberikan informasi yang diketahuinya sebelum membaca yang dicatat pada kolom K, (4) Selanjutnya memprediksi isi bacaan

berdasarkan judul dan gambar yang telah dipajangkan (5) Membacakan hasil prediksi.

2) Pembelajaran Tahap Saat baca

Pembelajaran tahap saat baca meliputi kegiatan (1) Mengidentifikasi siapa yang ingin diketahui dari bacaan (2) Membaca bagian paragraf dan mencari kalimat utama (3) Melanjutkan membaca paragraf berikutnya dan mencari kalimat utamanya (4) Menghubungkan interpretasi dengan isi bacaan yang telah dibaca.

3) Pembelajaran Tahap Pascabaca

Pembelajaran tahap pasca baca dilakukan dengan: (1) Mendiskusikan informasi yang telah diketahui dari teks bacaan yang telah dibaca, (2) Mengoreksi kembali informasi yang diperoleh dari bacaan yang dituliskan di papan tulis (3) Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri (4) Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I ini diamati oleh dosen teman sejawat. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri

sebagai praktisi (dosen). Dimana dosen sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Untuk mengamati aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dosen dan untuk mengamati aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Lembar Observasi Mahasiswa.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan dosen kelas (Observer), setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I dan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hasil yang diperoleh Mahasiswa. Refleksi terhadap perencanaan yakni: dilihat dari hasil paparan siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun sudah terlaksana, namun masih ada tahap dalam perencanaan yang belum terlaksana dengan

sempurna. Berdasarkan hasil kolaborasi dengan dosen sejawat selaku observer, maka diusahakan untuk memperhatikan tahap-tahap yang belum terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat memberikan peran aktif Mahasiswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Tahap prabaca meliputi: membangkitkan skemata Mahasiswa dengan cara meminta Mahasiswa mencatat pada kolom K informasi yang telah diketahui tentang topik bacaan, Mengamati dan mengajukan pertanyaan seputar gambar dan judul yang telah dipajangkan dosen, Memajangkan gambar dan judul bacaan, Meminta Mahasiswa memprediksi bacaan berdasarkan gambar dan judul yang telah dipajangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan

Mahasiswa memahami bacaan meningkat, begitu juga kemampuan Mahasiswa dalam memberikan informasi. Peningkatan memahami bacaan meliputi kemampuan membuat prediksi. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B). Tahap saatbaca meliputi kegiatan Meminta Mahasiswa memberikan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan berupa pertanyaan yang dituliskan pada kolom W, Meminta Mahasiswa membaca intensif teks bacaan secara kelompok dan dosen membimbing Mahasiswa dalam proses membaca serta memberikan respon secara positif, Meminta Mahasiswa berdiskusi dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf yang terdapat dalam bacaan. pada tahap ini juga memberikan kegiatan diskusi kelas tentang materi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif Mahasiswa. Keberhasilan tindakan pada tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).

Tahap pascabaca memantapkan pemahaman tentang materi bacaan yang telah diberikan. Kegiatan pada tahap pascabaca ini

meliputi: Meminta Mahasiswa mencatat informasi yang telah diperolehnya dari membaca pada kolom L, Meminta Mahasiswa berdiskusi tentang informasi yang telah dituliskan pada kolom panduan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL, Meminta Mahasiswa menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri, Meminta Mahasiswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, kemampuan Mahasiswa meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi kemampuan Mahasiswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca, menjawab pertanyaan tentang topik dan menyimpulkan isi bacaan. hasil pembelajaran dengan tindakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Mahasiswa memahami isi bacaan meningkat.

Peningkatan terlihat dari hasil tes yang dicapai Mahasiswa pada setiap pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Dari hasil penilaian pembelajaran pada siklus I secara

umum pelaksanaan pembelajaran membaca pada siklus I belum tuntas dan belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Ini terjadi baik pada semua kelompok. Secara rinci, nilai pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: pada kelompok atas pertemuan pertama skor rata-rata 7,5 dan pertemuan kedua adalah 8. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai Mahasiswa kelompok atas 7,8. Begitu juga dengan kelompok tengah, skor rata-rata pada pertemuan pertama adalah 5,9 dan pertemuan kedua 6,5. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai Mahasiswa kelompok tengah adalah 6,2. Berdasarkan sebaran nilai tersebut, maka berada pada kualifikasi nilai cukup dan dinyatakan belum tuntas. Pada kelompok bawah pada pertemuan pertama skor rata-rata adalah 6 dan pertemuan kedua adalah 6,5. Jadi secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai Mahasiswa kelompok bawah 6,3. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil belajar membaca intensif yang menggunakan strategi KWL secara keseluruhan baru

mencapai 58%. Berdasarkan persentase ketercapaian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum tuntas dan perlu dilanjutkan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II pada kelompok atas pertemuan pertama skor rata-rata 8,2 dan pertemuan kedua adalah 8,8. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai Mahasiswa kelompok atas 8,5. Begitu juga dengan kelompok tengah, skor rata-rata pada pertemuan pertama adalah 7,4 dan pertemuan kedua 7,8. Secara keseluruhan skor rata-rata pada siklus II adalah 7,6. Berdasarkan sebaran nilai tersebut sudah berhasil berada pada kriteria penilaian baik. Pada kelompok bawah pertemuan pertama skor rata-rata 6,8 dan pertemuan kedua skor rata-rata 8, jadi skor rata-rata secara keseluruhan 7,4. Jadi persentase ketercapaian secara keseluruhan adalah 82%, yang mana menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh Mahasiswa dari belajar membaca intensif dengan

menggunakan strategi KWL ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi KWL.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disarankan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SD yang bisa diterapkan juga oleh calon guru SD/MI tentunya, tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, disarankan agar dosen menguasai strategi pembelajaran dengan meminta Mahasiswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL, disarankan dosen untuk menyusun rencana pembelajaran dengan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman Mahasiswa, serta menyusun langkah-

langkah pembelajaran sesuai dengan strategi KWL. Pada tahap prabaca disarankan dosen memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman Mahasiswa dan berkaitan dengan bacaan yang akan dipahami Mahasiswa. Dan dosen juga memberikan langkah-langkah memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Pada tahap saatbaca dosen disarankan melaksanakan teknik diskusi. Agar daya kritis Mahasiswa meningkat dengan menanggapi pendapat orang lain. Dan juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Pada tahap pascabaca disarankan dosen pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman Mahasiswa tentang isi teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan pada saat Mahasiswa menyimpulkan isi bacaan. Setelah itu dosen disarankan memberikan pemantapan materi sebelum menutup pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Keraf, Groys. 2005. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Khaerudin Kurniawan. 2008. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. (Online)
- Purwanto, M.Ngalim dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Juanda dan Juanda Dadan. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2003. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widaghdho, Djoko. 1993. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.